

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Mawaddah Jekulo Kudus

Pondok pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Jekulo merupakan salah satu lembaga yang sejak awal didirikan oleh K.H. Sofyan Hadi, Lc., MA dengan pertimbangan inovasi berdasarkan tuntutan perkembangan zaman dan tantangan global dimasa depan yang tujuannya agar para santri mampu berkompetisi di era global dan tidak meninggalkan karakter dari pesantren itu sendiri.

Sejarah pesantren ini dimulai pada tahun 2008 yang bermula dari kegiatan rutin pengajian setiap hari Ahad siang dan sema'an Al-Qur'an yang dipimpin oleh Hj. Khadijah Al Hafidzah. Adapun sistem yang digunakan kegiatan tersebut yaitu berbasis modern dengan menggunakan media pendukung seperti proyektor dan lain-lain. Pada saat itu jama'ah yang datang bermula dari 10 orang. Kemudian lambat laun menjadi berkembang, jama'ah yang hadir dalam kegiatan rutin mencapai 150 orang. Melihat perkembangan tersebut, K.H Sofyan Hadi, Lc., MA memiliki tekad dan niat untuk mendirikan pesantren Al Mawaddah sesuai dengan ide dan pemikirannya.¹

Awal mula di dirikannya pesantren Al Mawaddah bukan pesantren dan berawal dari majelis ta'lim karena saya dan suami butuh mengamalkan ilmu yang sedikit kami dapatkan dari guru-guru kami. Saya sendiri dari Yanbu' Qur'an dan suami dari Mesir, kalau saya sendiri inginnya Al Qur'an bisa terjaga di rumah sendiri. Jadi kami bikin majelis ta'lim awal mula sedikit dan semakin banyak mencapai ratusan yang nderek, saya yang baca Al Qur'an bil ghoib dan diteruskan oleh suami.²

Pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah berada dibawah naungan yayasan Al Mawaddah yang didalamnya terdapat majelis ta'lim, pusat pelatihan dan pengembangan SDM, dengan

¹ Arsip Dokumen Pribadi Pondok Pesantren Al Mawaddah.

² Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

Lembaga Mawaddah *Centre for Training and Coaching*. Kegiatan Agrobisnis, bekerja sama dengan CV Amanah, P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya) dan LM3 (Lembaga Mandiri dan Mengakar di Masyarakat), Koperasi Wanita: Koperasi Madania dan Koperasi Rowo Tani, CV. Brilian Media Utama (Penerbitan dan Percetakan), serta CV. Namira Tour (biro wisata, haji, dan umroh).³ Disamping itu, Pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah dalam penyajian pendidikan yaitu menggabungkan antara pendidikan formal dan non formal.

Penjelasan diatas memberikan gambaran, bahwa pesantren Al Mawaddah ini memiliki *value* dan berpotensi mampu mencetak generasi penerus atau SDM yang unggul serta berkualitas baik dalam segi agama, wirausaha, dan keterampilan umum. Hal ini juga dapat memberikan faktor perubahan bagi para santri untuk berdikari, bersaing sekaligus berkompetisi di dunia kerja. Selain itu sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan perekonomian di negara.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Mawaddah Jekulo Kudus

Pesantren Al Mawaddah beralamat di Desa Hanggosoco Rt. 06 Rw. 01, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Adapun letak secara geografis pondok pesantren ini berada di halaman rumah pengasuhnya dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Wilayah sebelah utara, terdapat sawah dan ladang yang sangat luas.
- b. Wilayah sebelah selatan, berbatasan dengan masjid atau mushola Al-Falah.
- c. Wilayah sebelah timur, berbatasan dengan rumah penduduk dan apotik.
- d. Wilayah sebelah barat, berbatasan dengan rumah penduduk dan MTs-MA Hasyim Asy'ari Jekulo Kudus.⁴

Paparan letak geografis pesantren Al Mawaddah diatas, memberikan kesimpulan bahwa pondok ini berada ditempat yang sangat strategis karena dikelilingi oleh tempat umum, kesehatan, sekaligus pendidikan. Maka tidak heran, penanaman jiwa *entrepreneur* di pesantren ini sudah melekat dan dirasakan oleh penduduk sekitar.

³ Arsip Dokumen Pribadi Pondok Pesantren Al Mawaddah.

⁴ Arsip Dokumen Pribadi Pondok Pesantren Al Mawaddah.

3. Visi dan Misi

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tentunya harus memiliki suatu perencanaan agar tercapai tujuan yang diinginkan. Salah satu perencanaan tersebut yaitu adanya visi misi yang jelas. Adapun visi misi yang dimiliki pondok pesantren Al Mawaddah antaralain:

a. Visi

Mencetak insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, terampil, mampu berkompetisi dalam era global berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa. Serta menjadi Mawaddah (kasih sayang) dalam menjalankan sesuatu.

Sebagaimana hasil wawancara oleh pengasuh, Al Mawaddah artinya cinta, mungkin dari Al Mawaddah ini kami berkeinginan semua baik santri, ustadz atau ustadzah atau siapapun memiliki rasa cinta setelah mengenalnya.⁵

b. Misi

Menginspirasi dan memberikan yang terbaik dalam proses pemberdayaan untuk meraih puncak prestasi dengan berpijak prinsiipi-prinsip universal serta kearifan lokal (*Lokal Wisdom*).⁶

Pencapaian visi misi diatas tentunya tidak hanya sebatas perencanaan dan karakteristik yang dimiliki Al Mawaddah, dalam hal ini terdapat prinsip yang menjadi langkah keberhasilan guna mencetak santri yang berkualitas salah satunya yaitu adanya batasan jumlah santri yang hanya terdiri dari 50 orang dibandingkan dengan pesantren lain, seperti yang dikemukakan oleh Hj. Siti Khadijah Al Hafidzah:

Tentunya melaksanakan semua visi misinya tiap tahun, setiap saat tidak hanya satu bulan ibarat sekolah hanya belajar diwaktu ujian saja, contohnya mencetak generasi unggul seperti anak-anak yang meminta didaftarkan menjadi trainer (yang memberikan motivasi ke anak-anak), ada TL yang mengajak anak-anak outbound dan mengenalkan kebun Al Qur'an nah itu yang akan mencetak generasi unggul. Jadi mungkin di Al Mawaddah tidak banyak santrinya hanya membatasi

⁵ Siti Khadijah , wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

⁶ Arsip Dokumen Pribadi Pondok Pesantren Al Mawaddah.

50 orang, karena yang kami utamakan bukan kuantitas tetapi kualitas.”⁷

4. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan di pondok Al Mawaddah memadupadankan dan menyeimbangkan antara pendidikan formal (kursus serta pelatihan) dan non formal, dengan spesifikasi tujuan memberikan perubahan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pokok pendidikan di pondok pesantren Al Mawaddah adalah pembelajaran yang didasarkan pada pendidikan Islam dengan menekankan pada ketiga hal yaitu, fisik dengan *materill*, rohani dengan *spiritual*, dan mental dengan emosional. Hal ini juga disebut dengan pembelajaran *entrepreneusrship*, *leadership*, dan *spiritual*.

Adapun sistem pengajaran pada pendidikan jenis non formal menggunakan sistem klasikal atau madrasi serta sistem diskusi dan musyawarah. Selain itu, pondok pesantren Al Mawaddah juga mengadakan ngaji bandongan yang diajarkan secara langsung oleh pengasuh, pembina, dan ustadz sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebagai penunjang santri agar paham mengenai kitab kuning ataupun kitab salaf. Sedangkan untuk pendidikan jenis non formal (kursus dan pelatihan) diadakan dan dilakukan menggunakan metode kerja sama dengan dinas atau instansi pemetintah baik lokal maupun nasional. *Output* dari sistem pendidikan *life skill* ini tujuannya ialah sebagai arahan dan bekal santri dapat memiliki kesiapan memasuki lapangan kerja sesuai keahlian yang sudah dipelajari selama di Pondok Pesantren Al Mawaddah.⁸

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana secara tidak langsung juga mempengaruhi tingkat konsentrasi dan kekondusifan santri pada saat berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran di pondok. Adapun sarana dan prasarana yang ada di pesantren Al Mawaddah diantaranya adalah:

⁷ Siti Khadijah , wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

⁸ Arsip Dokumen Pribadi Pondok Pesantren Al Mawaddah.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Mawaddah

No	Jenis Sarana
1	Kamar Santri Putra dan Putri
2	Gedung Aula
3	Kantor Pondok Pesantren
4	Kamar Mandi
5	Papan Tulis
6	Perpustakaan
7	Masjid
8	Koperasi Pondok Pesantren
9	Klinik Kesehatan
10	Lapangan Serbaguna
11	Gudang
12	Laboratorium Komputer
13	Laboratorium Bahasa
14	Gedung Balai Pengobatan
15	Ruang Tamu

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Pelatihan Kewirausahaan Pondok Pesantren Al Mawaddah

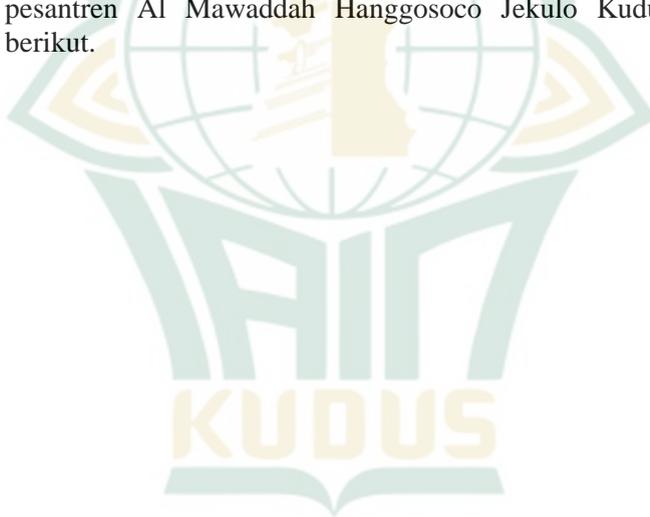
No	Jenis Barang dan Prasarana
1	Proyektor
2	Komputer dan Laptop
3	Pengeras suara (7 megapone dan 4 microphone)
4	Area <i>outbound</i>
5	Gedung BLKK
6	Studio foto
7	Toko Harmoni
8	Pertamini
9	Nyoklat
10	Jembatan Timbang
11	Kebun Al Qur'an
12	Tenda Carnaville

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

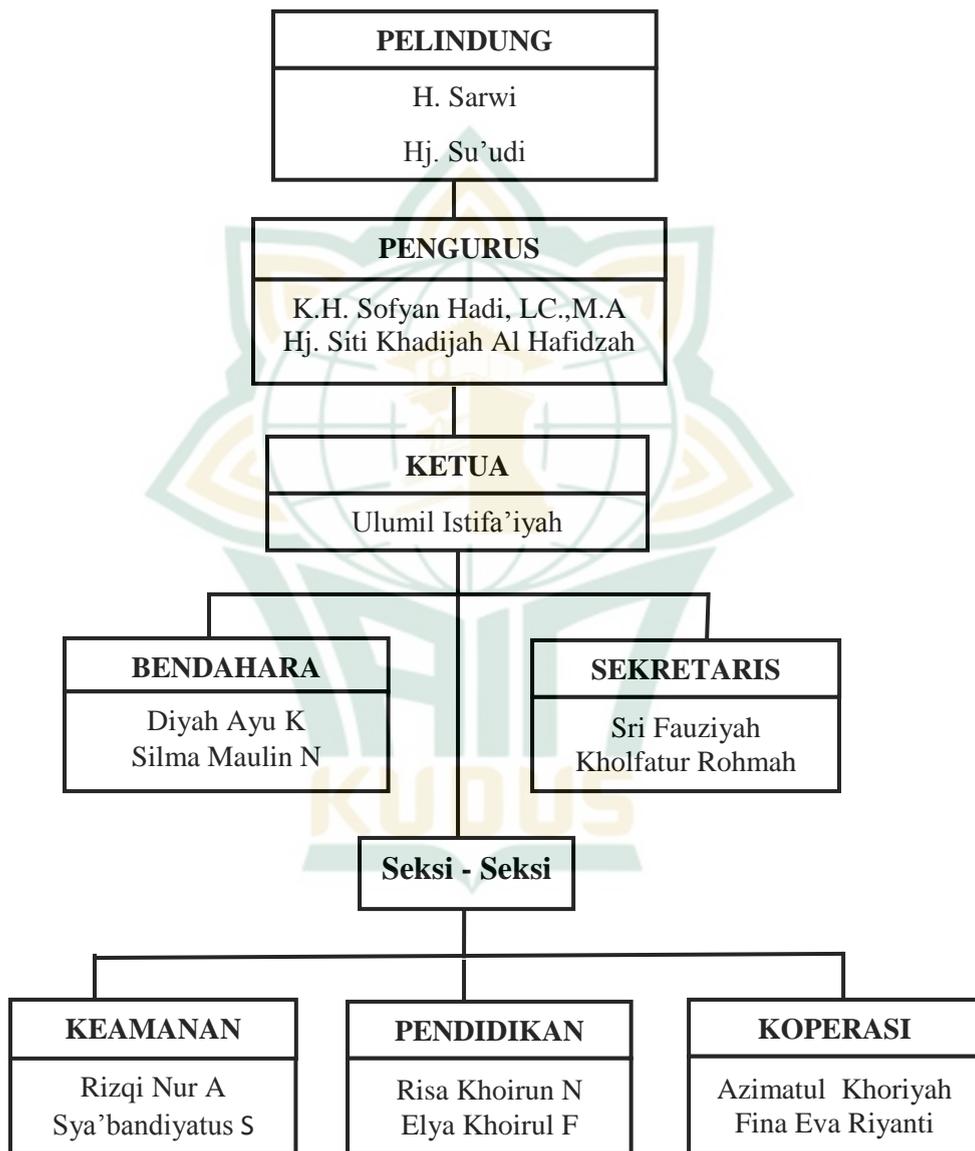
Data sarana dan prasana diatas, menunjukkan bahwa pesantren Al Mawaddah memiliki fasilitas yang cukup memadai sebagai media pendukung pembelajaran para santri, selain itu keadaan yang baik dari masing-masing fasilitas yang tersedia memberikan kenyamanan dan keindahan bagi pihak pesantren maupun pengunjung yang datang dari luar.

6. Struktur Organisasi Kepengurusan

Pondok pesantren dalam menjalankan tugasnya secara optimal tentunya tidak terlepas dari sebuah organisasi, baik di lembaga pendidikan maupun lainnya. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan memiliki kejelasan dan menjadi acuan anggota yang sudah menjadi tanggungjawabnya masing-masing sehingga diharapkan aktivitas yang dijalankan dapat terkoordinir dengan baik. Adapun struktur organisasi kepengurusan pondok pesantren Al Mawaddah Hanggosoco Jekulo Kudus sebagai berikut.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Al
Mawaddah Hanggosoco Kudus Masa Khidmah 2023-2024



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Struktur kepengurusan yang sudah terbentuk sebagaimana penjelasan diatas, menjadi faktor kesuksesan pesantren Al

Mawaddah dalam mewujudkan visi dan misi pesantren salah satunya yaitu mampu mencetak SDM yang unggul dan berkualitas dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* sekaligus sikap kemandirian santri sebagai kesiapan menghadapi dunia nyata atau kerja.

7. Keadaan Pengasuh, Ustadz Ustadzah, dan Santri, dan Alumni Pondok Pesantren Al Mawaddah

a. Keadaan Pengasuh dan Ustadz/Ustadzah

Tabel 4.3

Keadaan Pengasuh dan Ustadz/Ustadzah

No	Nama Ustadz Ustadzah	Lulusan
1	KH. Sofyan Hadi, LC., MA	S1 Fakultas Syari'ah Qa Al-Qanun Al Azhar Kairo Mesir. S2 IAIN Walisongo Semarang
2	Hj. Siti Khadijah Al Hafidzah	Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an
3	Ustadz Miftahuddin	MA TBS Kudus Pondok Pesantren Pakis Pati yang diasuh oleh Kiai Aniq
4	Ustadz Nur Said , MA.,M.Ag	S1 UIN Yogyakarta Jurusan Tarbiyah S2 dan S3 UIN Walisongo Semarang
5	Ustadz Muhammad Khayyudin S.H.I	S1 STAIN Kudus Jurusan Ahwalusy Syahsiyah.
6	Ustadz Muhtadin	TBS Kudus
7	Ustadz Nur Huda	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik pesantren Al Mawaddah mayoritas berkecimpung pada keahlian masing-masing. Tidak hanya menguasai pada bidang ilmu agama saja, namun juga dibekali ilmu umum yang dapat melahirkan keseimbangan antara pentingnya dunia dan akhirat. Oleh karena itu tidak heran bahwa pesantren ini mampu mencetak generasi para santri yang mahir dalam segala sisi kemandiriannya baik dari segi agama maupun praktik bewirausaha.

b. Keadaan Santri

Tabel 4.4
Data Santri Pondok Pesantren Al Mawaddah 2024

Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
MA	12	24	36
S1	1	3	4

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Jumlah santri yang mukim di pesantren Al Mawaddah berjumlah 40 orang yang terdiri dari 13 laki-laki, dan 27 perempuan. Santri di pondok pesantren Al Mawaddah merupakan mahasiswa dari IAIN Kudus, UMK dan STAI Pati.

c. Keadaan Alumni

Data alumni pondok pesantren Al Mawaddah yang didirikan sejak tahun 2008 terhitung berjumlah kurang lebih 100 alumni. Pada praktiknya penanaman jiwa wirausaha yang sudah ada di pesantren tidak menjadi bekal ilmu yang hanya di terapkan di bangku pesantren, faktanya banyak para alumni yang mengimplementasikan ilmu yang didapat dengan menumbuhkan semangat jiwa berdagang atau berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara santri yang sudah tujuh tahun mukim dipondok bahwa santri yang sudah lama mukim mengatakan bahwa hampir 60% alumni dengan perkiraan jumlah santri 100an yang melanjutkan ilmu *entrepreneur* yang sudah dibekali di pesantren, setidaknya mereka memiliki pekerjaan menetap seperti mengajar, bisnis online sebagai sampingannya.⁹

Hasil wawancara tersebut dijelaskan secara detail oleh pendapat santri Dini yang mengatakan para alumni rata-rata memiliki bisnis sendiri seperti: mempunyai toko, konter hp, *cake* dan *bakery*, toko pertanian, olshop kosmetik, olshop makanan ringan, dan selain dipasarkan via offline juga menerima pemesanan secara offline.¹⁰

⁹ Umi Latifatuz Zakiah, wawancara oleh penulis, 21 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

¹⁰ Dini Amanda Putri, wawancara oleh penulis, 5 November, 2022, wawancara 8, transkrip.

Senada dengan yang disampaikan oleh pengasuh K.H Sofyan Hadi, Lc., MA. menurutnya ada sekitar 50 santri yang kini punya usaha. Ada juga yang memilih berwirausaha sembari lanjut kuliah ambil magister.¹¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Guna mencapai tujuan penelitian tersebut peneliti akan menjelaskan menjadi beberapa uraian yang didapat dari hasil observasi dan wawancara sebagai berikut.

1. Peran Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur* Santri di Pondok Pesantren Al Mawaddah Hanggosoco Kudus

Keberadaan *entrepreneur* pada pesantren salah satunya di pondok Al Mawaddah Hanggosoco Kudus tentunya membutuhkan peran instrumen didalamnya, secara realita dan pemikiran logis penumbuhan jiwa *entrepreneur* yang diterapkan di pesantren untuk santrinya harus berdasarkan niat, pemikiran dan keyakinan yang matang dibarengi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan ke khas an yang ada. Hasil wawancara peneliti kepada Syaifur adanya penumbuhan jiwa kewirausahaan membentuk mental santri kedepannya yang tidak hanya bisa mengaji tapi juga berwirausaha mandiri, dan menciptakan lapangan kerja.¹² Ahmad juga mengatakan hal demikian karena dalam ilmu berwirausaha itu yang akan menentukan ekonomi kita kedepannya, dan ekonomi yang menjadi penopang kehidupan sehari-hari, serta yang bisa menjamin kehidupan kita mulia atau tidak secara materi. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa pesantren Al Mawaddah yang berbasis *entrepreneur* tentu sangat membantu mahasiswa dalam menumbuhkan jiwa wirausaha atau berbisnis.¹³

Mengaitkan dengan pembahasan diatas, alumni memberikan pendapat terkait seberapa besar peran pesantren Al

¹¹ Rabu Sipan, wawancara oleh Sofiyani Hadi, *Adopsi Gusjigangnya Sunan Kudus Ponpes Al Mawaddah Lahirkan Santri Entrepreneur*, BetaNews, 14 Mei, 2021.

¹² Syaifurrohman, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

¹³ Ahmad Mashudin, wawancara oleh penulis, 15 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

Mawaddah dengan *basic* wirausaha, bahwa pengajaran pendidikannya tidak hanya ngaji yang ditekankan tetapi juga diajarkan ilmu kewirausahaan yang melahirkan sikap kemandirian seperti yang disampaikan oleh alumni menyebutkan bahwa pesantren Al Mawaddah memiliki tiga moto atau landasan yakni *leadership*, *entrepreneurship*, dan *spiritual*. Jadi semua santri yang mondok di Al Mawaddah memang mempunyai target ketiga moto itu, kalau memang tidak mampu menjadi seorang pemimpin maka harus menjadi seorang wirausahawan.¹⁴

Pesantren dalam memanifestasikan harapan tersebut memiliki peranan sebagai lembaga yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha kepada santrinya, adapun peranan yang telah dilakukan diantaranya:

a. Kurikulum Pesantren

Penerapan jiwa *entrepreneur* dapat berlangsung melalui kurikulum yang terprogram dengan memadukan dalam pengajaran agama. Ilmu agama ini dimaksudkan tentang muamalah tidak hanya ngaji seperti pada umumnya yang ada di pesantren seperti tahfidz al-Qur'an, pengajian kitab kuning, bahtsul masa'il, diskusi ilmiah, pelatihannya ada terbangun atau rebana, qira', kulture yang sangat ditekankan disini.¹⁵ Akan tetapi di Al Mawaddah diajarkan *skill* berdagang atau berbisnis dan selanjutnya diimbangkan dalam bentuk pembekalan pelatihan praktik kewirausahaan kepada para santri dan alumni. Menurut pengasuh pesantren Hj. Khadijah Al Hafidzah berdirinya pondok pesantren *entrepreneur* merupakan kurikulum pembaruan sebab biasanya pesantren identik dengan ngaji dan akhlak, tetapi untuk *skill* dagang di pesantren memang belum ada atau belum terbiasa mungkin di beberapa tempat.¹⁶

Berangkat dari pemikiran selain adanya kurikulum yang terprogram di pesantren Al Mawaddah, pengasuh juga memberikan ketentuan terhadap calon santri terkait jenjang

¹⁴ Ahmad Mashudin, wawancara oleh penulis, 15 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ Ulumil Istifaiyah, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

¹⁶ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

pendidikan yang boleh dan diterima mondok di Al Mawaddah. Tidak lain ketentuan tersebut adalah salah satu anak mahasiswa, dengan tujuan sikap kemandirian dapat mudah diterapkan bagi kalangan mahasiswa dan secara mindset jangkauan untuk memikirkan kehidupan di masa depan adalah diusia 18 tahun an. Hal itu diungkapkan oleh Hj. Khadijah Al Hafidzah dengan alasan: 1) Mereka punya banyak waktu untuk diikutkan atau dibimbing program jiwa *entrepreneur* dan kemandiriannya. 2) Mereka mau tidak mau harus wajib mempunyai *skill entrepreneur* mau jadi apapun nanti itu pemikiran kami, karena anak mahasiswa sudah dewasa sekali.¹⁷

Pendapat tersebut diperkuat oleh salah satu santri Al Mawaddah bahwa anak mahasiswa sangat cocok untuk berlatih kemandirian yaitu mampu mengelola usaha yang ada dipesantren dan menjaga.¹⁸ Maka tidak heran, jika santri yang memilih mondok di Al Mawaddah salah satunya yaitu selain pintar ngaji juga sebagai modal dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata ketika sudah terjun dimasyarakat. Menurut santri Latif hal tersebut bertujuan agar tidak hanya mengandalkan gaji utama seperti guru sebab kurang cukup, tentunya harus ada usaha sampingan. Kedua, kalau sudah mondok di Al Mawaddah pemikiran sudah ada, jadi disini anak kecil sudah memikirkan masa depan.¹⁹

b. Pelatihan Kewirausahaan

Al Mawaddah adalah jenis lembaga pesantren beralokasi di Hanggosoco Jekulo Kudus yang *basicnya* kewirausahaan, tentunya pesantren ini dituntut untuk bertanggungjawab atas peran yang dimiliki menjadikan para santrinya memiliki ilmu dan jiwa wirausaha. Dalam memberikan ilmu dan pembentukan karakter kewirausahaan kepada masing-masing santri, pondok pesantren melakukan

¹⁷ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

¹⁸ Hafidz Maulana, wawancara oleh penulis, 6 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Umi Latifatuz Zakiah, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

pembinaan secara penuh tentang bagaimana praktik kewirausahaan dapat dilakukan.

Pelatihan wirausaha di pondok Al Mawaddah bermula dari santri yang tidak bisa menjadi bisa, pengajarannya dilakukan menggunakan metode para santri senior yang telah mumpuni ilmunya dan dianggap mampu mengajar dapat menularkan ilmunya kepada adik-adik santri baru dan praktik secara langsung. Dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Santri Junior Belajar ke Santri Senior

Bertujuan agar pondok Al Mawaddah melahirkan dari generasi ke generasi agar generasi tersebut bisa bertumbuh dan berkembang mewujudkan visi misi yang ada, dan tidak terpacu pada pengajaran yang diberikan oleh pengasuh. Jadi disini itu ada slogan *everyone can do anything* (setiap orang bisa melakukan apapun) yang ada di Al Mawaddah pastinya.²⁰

2) Praktik Secara Langsung

Pengajaran kewirausahaan di pondok Al Mawaddah bersifat *fleksibel* yang dilakukan praktik secara langsung.²¹ Selain itu apa yang disampaikan atau dilakukan oleh pengasuh menjadi kesadaran tersendiri bagi santri untuk bisa melakukannya juga.²² Seperti yang dicontohkan oleh Umi selaku santri ketika Abah bisa nge vlog kita juga harus bisa nge vlog. Dari nge vlog pun kang-kang juga sudah ada yang bisa namanya mas Munif (ketua pondok sekarang) menjadi *content creator* dan sudah dapat gaji.²³ Tujuan diberlakukan praktik langsung oleh pengasuh karena agar para santri mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi, sampai mereka dapat mengenal dan memahami sehingga

²⁰ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

²¹ Hafidz Maulana, wawancara oleh penulis, 6 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

²² Ulumil Istifaiyah, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

²³ Umi Latifatuz Zakiah, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

mereka malah bisa menyimpulkan menjadi teori dari praktik yang dilakukan, dialami atau mereka ikuti.²⁴

c. **Motivasi**

Semangat dalam berwirausaha disetiap hari bahkan per jam tiap santri ada kalanya mengalami penurunan, dalam hal ini pihak pesantren memberikan asupan bagi para santri berupa motivasi atau semangat.

1) **Ajaran Rasulullah SAW**

Salah satu motivasi yang ditekankan atau yang menjadi pedoman di al mawaddah adalah mengikuti ajaran Rasulullah SAW yang sejak kecil notabennya adalah seorang pedagang, dan berpedoman pada kitab karangan Imam Al Ghazali.²⁵ Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada pengasuh, melihat Rasulullah diumur 12, maka jenjang mahasiswa sudah wajib untuk belajar *entrepreneur*.²⁶

2) **Penerapan Gusjigang**

Adapun motivasi yang diberikan oleh pesantren sesuai yang dijelaskan diatas mengikuti ajaran Rasulullah, Al Mawaddah juga memberikan motivasi penerapan berdagang khas dari kota kudas yaitu Gusjigang, bagus akhlaknya, baik ngajinya dan terampil berdagang.²⁷ Sebagaimana yang dipaparkan oleh alumni Mashudin bahwa motivasi yang diberikan oleh pesantren yaitu gusjigang, ya ngaji ya dagang artinya kita jangan hanya mengejar akhirat tapi juga mengejar dunia untuk bekal ibadah.²⁸

Motivasi dapat berpengaruh dalam diri seorang santri tentunya diberikan tidak hanya sekali dua kali langsung selesai. *Pertama*, Abah Umi menjadwalkan

²⁴ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

²⁵ Hafidz Maulana, wawancara oleh penulis, 6 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Khadijah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

²⁷ Syaifurrohman, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁸ Ahmad Mashudin, wawancara oleh penulis, 15 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

secara rutin guna memberikan arahan atau bimbingan kepada santri itu mingguan dan bulanan, biasanya diwaktu ngaji subuh kadang disela-sela seperti itu Abah memberikan satu waktu dalam satu minggunya untuk memberikan khusus motivasi pada santri tentang pengembangan kewirausahaan. hal ini bertujuan agar santri tidak lengah dengan kondisi yang dialami. *Kedua*, penyampaian menggunakan media sebagai pendukung saat pembelajaran langsung diantaranya media cetak dan digital.²⁹

Penumbuhan jiwa *entrepreneur* bisa didapat dengan menanamkan prinsip yang harus ada dalam diri seorang wirausaha, adapun prinsip atau karakteristik tersebut antara lain:

a. Kemandirian (*Self Reliance*)

Pondok pesantren Al Mawaddah mempunyai peranan dalam meningkatkan kemandirian terhadap santrinya. Peran tersebut dapat terkontrol dengan baik karena dalam waktu 24 jam para santri dalam lingkungan pesantren. Pembentukan perilaku kemandirian di Al Mawaddah dapat dilihat dari praktik usaha yang telah ada yang sebagian besar didalam kegiatan tersebut melibatkan santri. Adapun kemandirian santri atau alumni dalam menumbuhkan jiwa wirausaha diantaranya:

1) Tanggungjawab

Pesantren Al Mawaddah yang *basic* nya *entrepreneur*, tidak hanya mandiri sisi ekonomi saja, akan tetapi mandiri dalam segala hal contohnya konsep pondok al mawaddah berbeda dari pondok lain. Seperti: dibandingkan dengan pondok lain biasanya semua serba dari luar mulai dari catering, makanan, serta semunia unit usaha dan program yang mengelola adalah santri.³⁰

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terbukti bahwa santri diajarkan sikap kemandirian mulai dari pengelolaan usaha,

²⁹ Ahmad Mashudin, wawancara oleh penulis, 15 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

³⁰ Umi Latifatuz Zakiah, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

menyiapkan, mendirikan *stand* sekaligus berjualan untuk anak-anak yang berkunjung di pondok pesantren.³¹

2) Inisiatif

Inisiatif merupakan salah satu pemikiran yang timbul akibat dari kreativitas yang dimiliki oleh individu,³² berdasarkan hasil wawancara oleh alumni, pesantren Al Mawaddah pengasuhnya sangat kreatif ketika ada usaha di pesantren sudah tidak produktif lagi maka Abah akan langsung memberhentikannya dan membuat usaha yang lainnya.³³

3) Kontrol Diri

Kontrol diri diartikan mampu mengontrol dirinya agar mencapai apa yang diinginkan.³⁴ Keunikan dari pesantren Al Mawaddah yang tidak dimiliki oleh pesantren lainnya adalah santri tidak boleh menerima uang aku dari orang tuanya.³⁵

b. Keyakinan

Merupakan sikap kepercayaan diri dengan bersumber pada rasa keyakinan terhadap potensi yang dimiliki guna memicu semangat dan keberhasilan yang ada pada dirinya,³⁶ dalam hal ini menurut hasil wawancara kepada semua santri sudah memiliki kepercayaan diri dalam melayani konsumen dan umi menekankan untuk selalu bersikap ramah.³⁷

³¹ Hasil Observasi Pondok Pesantren Al Mawaddah.

³² Bambang Murdaka Eka dan Tri Kuntoro Jati, *Kewirausahaan-Technopreneurship Untuk Mahasiswa Ilmu-Ilmu Eksakta*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 31.

³³ Ahmad Mashudin, wawancara oleh penulis, 15 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

³⁴ Bambang Murdaka Eka dan Tri Kuntoro Jati, *Kewirausahaan-Technopreneurship Untuk Mahasiswa Ilmu-Ilmu Eksakta*, 31.

³⁵ Hafidz Maulana, wawancara oleh penulis, 6 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁶ Firmansyah, Fadhli, and Rosyidah, “Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan.”

³⁷ Ulumul Istifaiyah, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

c. Berani Mengambil Resiko

Seorang wirausaha disamping harus tegas dalam mengambil sebuah keputusan juga siap dihadapkan dengan segala resiko yang menghampiri.³⁸ Individu yang sudah diterima di pondok Al Mawaddah dan menjadi santri, harus mentaati peraturan yang telah dibuat dan menjadi resiko jika melakukan pelanggaran. Peraturannya adalah Santri per bulan harus menyetor penjualan Rp. 200.000 dibidang jenis usaha sebagai *reseller*, dan akan dihapus jika tidak memenuhi peraturan.³⁹

d. Kepemimpinan (*Leadership*)

Kepemimpinan dalam *entrepreneurship* dapat dilihat dari kemampuan mengendalikan, mengarahkan, mempengaruhi pikiran terhadap bawahannya atau lawan bicaranya.⁴⁰ Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat ada kunjungan eduwisata dari RA Ibtidaul Falah Samirejo, santri berperan sebagai *preneur*, mengajari anak-anak, motivasi belajar, memandu senam otak. Tidak sampai disitu saja, santri lain juga memberikan ilmu parenting kepada ibuk-ibuk disela-sela anak sedang bermain eduwisata dengan materi yang sudah disiapkan oleh santri sendiri, dan terkadang untuk tugas santri parenting tersebut mendadak. Dalam hal ini santri harus bersikap selalu sedia dan siap. Bahkan kegiatan eduwisata ini sudah mendapat respon masyarakat yang luar biasa, hal ini terbukti bahwa setiap harinya masyarakat berkunjung yang berasal dari sekolah (Play Group sampai tingkat mahasiswa).⁴¹

e. Visioner

Visioner diartikan sebagai pemikiran cara pandang terhadap masa depan seperti apa serta mempunyai jiwa yang tidak kenal kata lelah dalam mencapai

³⁸ Kholis Firmansyah, Fadhli, and Rosyidah, “Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan.”32.

³⁹ Hafidz Maulana, wawancara oleh penulis, 6 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁰ Bambang Murdaka Eka dan Tri Kuntoro Jati, *Kewirausahaan-Technopreneurship Untuk Mahasiswa Ilmu-Ilmu Eksakta*, 32.

⁴¹ Hasil Observasi Pondok Pesantren Al Mawaddah.

keberhasilan.⁴² dalam hal ini alumni sebagai *entrepreneurship*, bahwa untuk menjadi seorang wirausaha harus memiliki sikap optimis dan mengusahakan agar membuat target tidak terlalu ketinggian.⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha terhadap santri sekaligus sebagai kalangan mahasiswa menjadi *value* tersendiri di pesantren Al Mawaddah. Adanya penumbuhan jiwa *entrepreneur* memperluas pemikiran santri pada era modern yang semakin berkembang, bahwa selain belajar mengaji dan menghafal yang ditekankan selama di pesantren, ilmu wirausaha juga sangatlah penting. Karena selain berguna saat di pesantren melainkan juga berdampak pada kesiapan santri tentang bagaimana gambaran dimasa depan untuk menghadapi perekonomian yang semakin global ini dan berbisnis sebagai modal utama.

2. Program Pesantren dalam Mencetak Santri yang Siap Bekerja Melalui Praktik Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Mawaddah Hanggosoco Kudus

Terwujudnya pesantren *entrepreneur* di pesantren Al Mawaddah adalah dengan menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan santri melalui kegiatan praktik sebagai bekal kehidupan dimasa depan. Dalam hal ini membutuhkan sarana prasarana atau fasilitas yang dapat mendukung untuk menunjang berlangsungnya kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat di pondok pesantren Al Mawaddah memiliki fasilitas berupa program *entrepreneur* yang terdiri dari berbagai bidang usaha. Adapun jenis usaha atau program di pesantren Al Mawaddah dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Program *Entrepreneur* Pesantren Al Mawaddah

1) BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas)

BLKK merupakan salah satu tempat pelatihan hasil pertanian yang ada di pondok Al Mawaddah yang kegiatannya diadakan secara pribadi ketika terdapat

⁴² Bambang Murdaka Eka dan Tri Kuntoro Jati, *Kewirausahaan-Technopreneurship Untuk Mahasiswa Ilmu-Ilmu Eksakta*, 32.

⁴³ Ahmad Mashudin, wawancara oleh penulis, 15 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

kunjungan dari pihak lembaga mulai dari jenjang PAUD sampai dengan mahasiswa dan sesuai jadwal pelatihan dari pemerintah. Program ini tidak diikuti oleh peserta dari santri saja melainkan masyarakat sekitar juga.⁴⁴ Alasan tersebut menurut pengasuh terkait mengharuskan kuotanya tidak untuk masyarakat saja dan harus ada santri karena santri juga sebagai tempat untuk berlatih, *memanage* bagaimana setiap pelatihan itu dilakukan.⁴⁵ Adapun BLKK di Al Mawaddah mengfokuskan pada pembuatan roti dan kue.⁴⁶

2) **Public Speaking**

Public Speaking merupakan salah satu program dan *skill* yang harus dimiliki oleh setiap santri karena dalam praktik kesehariannya dibutuhkan kemampuan serta keterampilan dalam mengasah penyampaian berbicara. Hal ini bertujuan agar bahasa yang disampaikan santri kepada pengunjung atau lawan bicaranya dapat mudah dipahami dan diterima. Sebab santri disini dalam eduwisata sebagai *trainer*, *tour leader*, marketing di lembaga-lembaga, sampai dengan yang mengurus kulakan dan melayani konsumen adalah santri. Maka kemampuan *public speaking* di pesantren Al Mawaddah sangat ditekankan. Pengajaran *public speaking* itu diajarkan oleh abah umi dengan cara ototidak biasanya disuruh langsung pidato dan lain-lain, kalau di jadwal satu minggu sekali setiap malam jum'at ada kultum seperti khitobah. Selain itu ada kegiatan *isra' mi'raj*, dan diwaktu ramadhan yang di upload via tiktok dan youtube.⁴⁷

3) **Marketing**

Marketing di pesantren Al Mawaddah merupakan salah satu program *entrepreneur* yang bertujuan

⁴⁴ Hafidz Maulana, wawancara oleh penulis, 6 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁵ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

⁴⁶ Ulumul Istifaiyah, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

⁴⁷ Ulumul Istifaiyah, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

menambah *skill* kemandirian, rasa percaya diri, dan kesiapan mental menghadapi dunia luar. Sebagian santri juga diajarkan bagaimana marketing baik marketing eduwisata ke sekolah-sekolah, madrasah, atau instansi lembaga tertentu, juga memarketingi biro umroh, biro bis dan travel dan lain-lain. Jadi selain dibidang pertanian, usaha toko, dan usaha bidang jasa juga banyak yang semua itu dasarnya menggunakan *public speaking*.⁴⁸

4) Eduwisata Mawaddah

Kegiatan eduwisata Al Mawaddah mengajarkan tentang *leadership*, *entrepreneurship*, dan *spiritualis*, dalam penerapannya setiap terdapat kunjungan berasal dari Play Group disana menyediakan berbagai macam permainan dan pengetahuan yang dapat mengasah otak mereka antaralain hidroponik, memanah, *flying fox*, *ice breaking*, *training motivator*, menanam buah naga, dan berenang.⁴⁹

Program eduwisata merupakan kegiatan yang sangat cocok dalam melatih jiwa wirausaha para santri. Dalam kegiatan tersebut santri berperan sebagai *preneurnya* karena mereka yang menjadi media dalam memandu segala aktivitas mulai dari mengajari anak-anak, memotivasi belajar, memimpin senam otak, bahkan disediakan juga parenting bagi ibu-ibu dari anak yang berkunjung.

Program eduwisata juga terdapat Kebun Qur'an Eduwisata terdiri dari tanaman obat keluarga, rumah hidroponik yang menyediakan pelatihan diantaranya, melayani pembuatan *green house* dan modul-modul hidroponik, menyediakan keperluan, peralatan, nutrisi dan perlengkapannya, tersedia kebun Qur'an dengan jenis buah yang dijelaskan dalam Al Qur'an seperti buah Tin, Kurma.

5) Pelatihan Menulis

Pelatihan menulis dilakukan setiap satu minggu sekali dengan pemateri dari Suara Merdeka Jawa Pos. Berdasarkan hasil wawancara oleh Hafidz selaku santri

⁴⁸ Ahmad Mashudin, wawancara oleh penulis, 15 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

⁴⁹ Hasil Observasi Pondok Pesantren Al Mawaddah.

mengikuti pelatihan menulis dari suara merdeka Semarang, pada pelatihan menulis ini informan termotivasi untuk menulis salah satu tokoh yang ada di Demak tepatnya orang Wedung (sudah terkenal diluar negeri tetapi belum terkenal di negeri nya) dan mendapat juara.⁵⁰

6) Pelatihan Fotografer

Pelatihan dasar fotografer di pondok Al Mawaddah dilaksanakan setiap bulan sekali ketika terdapat program dari Kementerian Ketenagakerjaan.

b. Jenis Usaha Pesantren Al Mawaddah

Jenis usaha yang terdapat di pondok pesantren Al Mawaddah merupakan salah satu bentuk dari program kewirausahaan. Sebab para santri diajarkan bagaimana caranya menjadi *marketer* baik dari segi menjaga atau mengelola toko, memasarkan, sampai membuat laporan keuangan disetiap akhir bulan. Jenis usaha di Al Mawaddah terdiri dari berbagai macam yang meliputi:

1) Toko Harmoni Collection

Produk yang terdapat di toko harmoni menyediakan berbagai jenis produk yang dijual diantaranya sepatu, sandal, tas, ikat pinggang, dompet import dan lokal. Disamping itu juga melayani grosir dan ecer. Pada praktiknya, santri tidak hanya menjaga toko saja namun juga ikut memasarkan produk nya melalui *marketplace* online seperti whatshap dan shopee. Pemasaran ini dilakukan tidak hanya bersifat monoton atau hanya sekedar *share* saja akan tetapi juga dibutuhkan *copywriting* dan dilakukan pengeditan produk terlebih dahulu agar menarik para pelanggan.

2) Pertamina

Usaha pertamini di pesantren Al Mawaddah terdiri dari dua pom mini yang terletak di sebelah utara toko harmoni dan sebelah toko harmoni yang berada didekat jalan pantura.

3) Nyoklat

Nyoklat merupakan salah satu jenis praktik usaha *entrepreneur* yang ada di pondok Al Mawaddah dengan

⁵⁰ Hafidz Maulana, wawancara oleh penulis, 6 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

beberapa varian yang tersedia, bisnis ini berada tepat di depan pesantren.

4) Jembatan Timbang

Jembatan timbang di Pesantren Al Mawaddah merupakan jasa timbangan untuk menimbang truk, *tossa*, *pick-up*, barang bekas atau besi maupun untuk menimbang berat tebu, singkong, jagung sebelum dibawa ke perusahaan. Jembatan timbang ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar terutama bagi para petani.

c. Pengelolaan Usaha

Pengelolaan kegiatan usaha di wilayah pesantren, pesantren Al Mawaddah mendayagunakan para santri dengan digaji untuk menjalankan usaha milik pesantren. Berdasarkan hasil wawancara oleh Ulumil selaku ketua santri, penumbuhan jiwa kewirausahaan kita tidak hanya jaga toko, disamping itu santri yang mengelola mulai dari kulakan misalnya milih beberapa barang kan ada yang ke pasar kliwon, dan ada dari *sales* kesini serta mengsortir atau memilih-milih barang gitu jadi *entrepreneurship*nya disitu.⁵¹ Umi selaku santri membandingkan praktik *marketing* lebih enak dan menjanjikan seperti Mas Hudden dulunya beliau marketingan di pondok, kita menged~~deal~~ kan sekolah an, mendapat potongan 10% dari biaya anak kesini kan lumayan misalnya membawa 30 anak kesini dengan paket yang lengkap Rp. 60.000 terus dikalikan sejumlah banyaknya anak dan dibagi 10%, nah itu bisa melampaui uang saku kita.⁵²

d. Tata Tertib Usaha

Berdasarkan program dan pengelolaan usaha di pondok Al Mawaddah yang telah dijelaskan diatas, terdapat peraturan atau kewajiban yang harus dipenuho bagi para santri dalam menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan diantaranya:

1. Penyetoran Pendapatan Setiap Bulan

Sebagaimana yang disampaikan oleh Hafidz salah satu santri putra “Salah satunya wajib bagi santri di setiap bulan menyetor pendapatan minimal Rp.

⁵¹ Ulumil Istifaiyah, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

⁵² Umi Latifatuz Zakiah, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

200.000 dari usaha-usaha yang ada. Entah itu pendapatan dari marketing, pelatihan, syuting, eduwisata.”⁵³ Ulumil mengatakan menmabDi Al Mawaddah ada aturan menjadi *reseller*, disetiap bulannya harus menjualkan produk dan itu masih mendapat hak sebagai *reseller* potongan 5%-10%, ada beberapa produk yang sudah dicantumkan potongan 10.000 - 15.000.⁵⁴

2. Pemanfaatan Produk Pesantren

Pesantren memiliki strategi atau cara tersendiri dalam mempraktikkan ilmu wirausaha kepada santrinya salah satunya yaitu mampu memanfaatkan dan memaksimalkan produk yang telah disediakan di pesantren.⁵⁵ Disamping itu santri juga boleh menaikkan harga produk yang penting tidak terlalu.⁵⁶

Keberadaan program yang telah disebutkan diatas memberikan dampak positif bagi santri, dan menjadi fasilitas santri sesuai yang dibutuhkan perkembangan zaman saat ini. Disamping itu seorang santri tentunya memperoleh bekal kesiapan ketika hidup dimasyarakat, jadi tidak hanya belajar saat di pesantren, namun juga mempraktikkan jiwa wirausaha tersebut setelah menjadi alumni. Hal ini dapat dibuktikan oleh alumni Syaifur menyebutkan bahwa pengalaman setelah menjadi alumni, merasa bahwa ilmu yg dipelajari disana itu terpakai dalam kehidupan. Dengan berbagai program tentunya mampu meningkatkan *skill* para santri. Contohnya di zaman saya masih di Mawaddah ada program budidaya ikan nila dan terdapat pelatihannya juga. Setelah saya keluar dari pondok saya aplikasikan dan saya modifikasi dengan budidaya ikan lele karena di daerah saya tinggal, lebih cocok dengan ikan lele. Ada juga program perkebunan buah naga, nah disini saya aplikasikan dgn perkebunan jeruk Nipis dan lemon. Lalu ada zaman dulu

⁵³ Hafidz Maulana, wawancara oleh penulis, 6 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵⁴ Ulumil Istifaiyah, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

⁵⁵ Hafidz Maulana, wawancara oleh penulis, 6 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵⁶ Ulumil Istifaiyah, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

terkait dengann travel, saya juga pernah kembangkan, namun karena banyak kerjaan, jadi saya kurang jadi tidak begitu aktif, dan lain-lain.⁵⁷

Senada dengan apa yang disampaikan alumni Mashudin menyebutkan bahwa apa yang dipelajari dipondok setelah menjadi ilmu tersebut akan digunakan di masyarakat terutama dalam berbisnis, berusaha, kata-kata seorang penjual itu berpengaruh sekali terhadap pembeli. Apalagi ketika udah menjadi alumni berkecimpung di dunia jasa, nah itu menjadi dasar pokok yang harus dikuasai. Kegiatan pelatihan *public speaking* melatih mental ketika masih dipondok seperti pada saat memimpin tahlil, memberikan sambutan dan lain-lainnya. Karena ketika kita sudah pulang atau dimasyarakat dengan *litle* sebagai mahasiswa dan santri, maka otomatis memandang kita lebih dari lainnya, dan juga tidak etis ketika mahasiswa sekaligus santri tidak bisa berbicara didepan umum.⁵⁸

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, berbagai jenis program kewirausahaan menjadi sarana para santri melatih *skill* baik yang bersifat *hard skill* dan *soft skill*. Praktik kewirausahaan tersebut tentunya menjadi peluang positif dalam melatih kemandirian dan sebagai bekal pengetahuan terjun didunia kerja maupun dimasyarakat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al Mawaddah Hanggosoco Kudus

Pondok pesantren Al Mawaddah merupakan salah satu pesantren yang menerapkan kemandirian kepada santrinya dalam hal perekonomian. Pesantren ini dikenal sangat unik dan memiliki ciri khas dibandingkan pondok lainnya, hal ini dibuktikan adanya peringkat ke empat pondok pesantren dikudus yang tidak hanya terfokus pada bidang agama yaitu pengembangan *spritualis*, namun juga terdapat *entrepreneurship*. Untuk menunjang pengembangan kewirausahaan tersebut pesantren telah menyediakan berbagai macam usaha, pelatihan, dan diajarkan bagaimana cara berdagang atau berwirausaha yang mana dari kegiatan praktik tersebut mampu menjadikan santri

⁵⁷ Syaifurrohman, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

⁵⁸ Ahmad Mashudin, wawancara oleh penulis, 15 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

memiliki sikap jiwa *entrepreneur* serta menumbuhkan jiwa dalam dirinya bagaimana pentingnya berwirausaha dizaman yang semakin berkembang.

Penumbuhan jiwa *entrepreneur* di Al Mawaddah dapat berkembang sejatinya tidak hadir dengan sendirinya secara utuh, melainkan terdapat media yang melatarbelakangi. Adapun faktor yang menjadi media tersebut dalam menumbuhkan jiwa wirausaha kepada para santri dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Motivasi yang Diberikan oleh Pengasuh

Faktor yang menjadi pendukung keberhasilan penumbuhan jiwa *entrepreneur* santri yaitu adanya motivasi atau dukungan yang diberikan kepada para santri agar semangat dalam melatih kemandirian di pesantren.⁵⁹

2) Dukungan dari Pemerintah

Pondok Al Mawaddah selain berperan sebagai motivator kepada para santri, faktor pendukung lainnya dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* yaitu diberikan kepercayaan oleh pemerintah salah satunya yaitu program BLKK dari Pak Jokowi karena sebagai pesantren inspiratif dan mendapat penghargaan *santri of the new year* 2018.⁶⁰

Bentuk dukungan pemerintah selain berupa fisik yaitu gedung BLKK seperti yang telah dijelaskan diatas, terdapat juga dukungan lain yaitu Al Mawaddah diberikan kepercayaan oleh Kemendigbud Rispek sebagai terpilihnya lembaga pesantren sebagai penerima Hibah Program Organisasi Penggerak (POP). Kegiatan tersebut bertujuan dalam hal peningkatan kompetensi guru dan berguna bagi santri dalam meningkatkan kemandirian juga.⁶¹

⁵⁹ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

⁶⁰ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

⁶¹ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

3) Pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) Secara Optimal

Pembinaan sumber daya manusia yang optimal ini memiliki beberapa cara yang meliputi evaluasi mingguan yang diberikan kepada pengasuh selaku instrumen tertinggi pesantren. Evaluasi digunakan sebagai perbaikan dari kesalahan tindakan yang telah dilakukan seorang santri pada saat praktik kewirausahaan berlangsung.

Selain itu faktor pendukung yang dirasakan alumni dalam mendirikan wirausaha yaitu adanya motivasi yang telah diberikan selama belajar di pondok pesantren, keinginan, modal, seperti yang disampaikan oleh Syaifur “Faktor pendukungnya yaitu adanya hobi, motivasi, dan adanya modal.”⁶² Tidak hanya modal, pengasuh dan orang terdekat juga ikut berperan.⁶³

b. Faktor Penghambat

1) Kemampuan Santri

Berdasarkan banyaknya program atau usaha yang sudah ada di pesantren Al Mawaddah, namun tetap saja kemampuan yang dimiliki oleh santri berbeda-beda, mulai dari penangan pada saat praktik kewirausahaan berlangsung yang berdampak pada keefektifan pembelajaran yang diterima.⁶⁴

Menyikapi adanya keprobleman tersebut guna mencapai keberhasilan tujuan yang direncanakan. Dalam hal ini Pengasuh memilih mengadakan evaluasi sebagai solusi hambatan yang telah ada, dengan cara memberikan semacam pengajaran yang sudah senior, yang lama, *profesional*. Jadi tidak selalu saya dan Abah. Pengajaran tersebut memberikan makna akan selalu ada generasi ke generasi.⁶⁵

⁶² Syaifurrohman, wawancara oleh Penulis, 9 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

⁶³ Ahmad Mashudin, wawancara oleh penulis, 15 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

⁶⁴ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

⁶⁵ Siti Khadijah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip..

2) Manajemen Waktu

Faktor penghambat lain yaitu manajemen waktu yang dirasakan oleh setiap santri, karena jika dikaitkan dengan *realita* pada umumnya kegiatan pesantren biasanya hanya ngaji, ngaji dan hafalan. Akan tetapi di Al Mawaddah dituntut untuk bisa berwirausaha, berdasarkan hasil wawancara kepada semua santri kendala yang dihadapi adalah manajemen waktu antara kegiatan pondok dengan kuliah. Kemudian jadwal yang bentrok dan semangat kadang menurun.⁶⁶

Adapun faktor penghambat yang dilalui oleh alumni santri pesantren Al Mawaddah selama menjadi seorang wirausaha meliputi modal dan kurangnya dukungan dari keluarga.⁶⁷ Selain itu, keadaan ekonomi lingkungan sekitar usaha yang kadang tidak menentu, faktor pesaing-pesaing yang merusak standar harga, keterbatasan waktu, dan lain-lain.⁶⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Peran Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur* Santri di Pondok Pesantren Al Mawaddah Hanggosoco Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa peranan pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* para santri di pondok Al Mawaddah diantaranya:

Pertama, kurikulum pesantren meliputi pengetahuan agama dan kurikulum kewirausahaan. Pengetahuan agama di Al Mawaddah memiliki kesamaan dengan pesantren pada umumnya seperti penganasan kitab kuning, tahfidz al-Qur'an, bahtsul masa'il, diskusi ilmiah, kemudian terdapat pelatihan terbangun atau rebana, qira', dan kultum yang sangat ditekankan baik pada kegiatan setiap malam jum'at atau acara tertentu seperti maulid yang di upload di media tiktok atau youtube milik pesantren.

⁶⁶ Umi Latifatuz Zakiah, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

⁶⁷ Ahmad Mashudin, wawancara oleh penulis, 15 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

⁶⁸ Syaifurrohman, "Wawancara oleh penulis, 9 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

Sedangkan kurikulum kewirausahaan sudah menjadi program pesantren Al Mawaddah untuk menanamkan kemandirian berwirausaha kepada santri dengan jenjang mahasiswa, dalam artian memiliki waktu luang daripada jenjang sekolah dan mampu secara pemikiran.

Kedua, pelatihan kewirausahaan di pesantren Al Mawaddah yang menekankan praktik secara langsung dibandingkan dengan sebatas teori, model pembekalan dan pelatihan oleh santri baru diberikan beberapa kali tidak hanya satu kali melalui motivasi wirausaha, seminar dan praktik secara langsung, selain itu pesantren dalam melahirkan generasi ke generasi memberlakukan santri junior belajar ke santri senior contohnya ketika diadakannya program BLKK angkatan pertama yang menjadi panita adalah pengasuh dan santri sebagai peserta, kemudian di angkatan selanjutnya santri bisa sebagai panitia sebab di Al Mawaddah menerapkan slogan *everyone can do anything* yang artinya setiap orang bisa melakukan apapun. Tujuan pesantren dengan adanya strategi praktik secara langsung dan santri junior yang belajar ke santri senior agar santri dapat membaca menyerap, memahami dan mengimplementasikan ilmu yang didapat melalui berbagai unit usaha yang telah disediakan.

Ketiga, motivasi diberikan oleh pesantren guna memberikan semangat dalam diri santri agar memiliki jiwa wirausaha. Motivasi tersebut meliputi menjadikan Rasulullah sebagai tauladan dan berlandaskan pada Gusjigang dengan berpedoman kitab Imam Ghozali tentang bisnis sufistik. Salah satu motivasi yang membangkitkan dan menyadarkan diri seorang santri untuk berfikir akan pentingnya kemandirian yaitu, mengingatkan umur santri yang akan menginjak 20 tahun tetapi masih belum bisa apa-apa sedangkan Rasulullah saja di umur 12 tahun sudah berwirausaha, jangan hanya menjadi seorang pekerja namun harus menjadi seorang wirausaha. Disamping itu penerapan Gusjigang juga penting untuk diterapkan bahwa selain santri hidup dipesantren belajar mengaji namun juga harus diimbangi dengan akhlaq yang terpuji dan pintar dalam berdagang. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُتْسُوءٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab (33): 21)⁶⁹

Motivasi ini diberikan pesantren satu minggu sekali dan bulanan terkait pengembangan kewirausahaan santri. adapun penyampaian motivasi dilakukan secara lisan atau media digital, bahkan *spontanitas* setelah ada acara kunjungan yang jumlahnya besar baik penawaran kerja dari lembaga lain yang diberikan kepada santri.

Peranan psantren menurut Ansori dalam mewujudkan SDM yang berkualitas terdiri dari:

- a) Pengetahuan agama, yaitu diberikan kepada santri sebagai landasan mental *spiritual* yang bisa menjadi penyaring terhadap budaya-budaya yang tidak menguntungkan terlebih dapat menjerumuskan generasi muda.
- b) Pengetahuan umum, merupakan upaya untuk membaca fenomena alam yang terjadi sekaligus dapat mengkreasikan sesuai dengan bekal pengetahuan yang dimiliki dan selanjutnya mampu memanfaatkan, mengolah alam dan diharapkan menjadi sesuatu yang memberikan nilai kemakmuran. Tanpa adanya bekal pengetahuan santri bisa saja tidak mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar.
- c) Keterampilan, yaitu walaupun santri sudah memiliki pengetahuan agama dan umum namun tidak memiliki keterampilan, maka besar kemungkinan tidak bisa berkreasi. Bekal keterampilan dalam diri seorang santri ditujukan agar dapat mengasah *skill* baik yang sudah ada maupun belum sama sekali.⁷⁰

Pesantren dalam perjalanan sejarahnya sudah banyak memberikan andil dan kontribusi yang sangat besar dalam ikut

⁶⁹ Saefudin, Andi Subarkah, Heri Tohari, Muhammad Kafiyanto, Hedi Fajar Rahadian, *Al-Qur'an Dan Terjemah New Cordova*, I (Bogor: Syaamil Qur'an, 2012), 420.

⁷⁰ Ansori, “Model Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Pondok Pesantren Berbasis Budaya Agribisnis Tanaman Palawija Ansori.”

serta mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memberikan pencerahan terhadap masyarakat sehingga dapat menghasilkan komunitas intelektual yang sejajar dengan sekolah formal. Selain itu eksistensi pondok pesantren mendapat pengakuan sejak lama dari masyarakat. Dengan demikian kiprah pesantren cukup besar pada keikutsertaan mencerdaskan kehidupan bangsa dan sekaligus memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. guna mempertahankan eksistensi pesantren dalam menghadapi era modernitas, pesantren harus bisa *survive* untuk melakukan tuntutan perubahan melalui inovasi dan kreativitas.⁷¹ Hal tersebut bertujuan agar pondok pesantren tidak tertinggal adanya perkembangan zaman di era modernisasi dan globalisasi.⁷²

Berlandaskan teori TPB (*Theory of Planned Behavior*) dapat dimaknai bahwa peran pesantren menumbuhkan jiwa *entrepreneur* santri tidak hanya didasari kemampuan dalam berkeinginan menjadi seorang wirausaha namun juga diimbangi dengan niat dan kontrol perilaku agar mencapai keberhasilan yang direncanakan.⁷³ Adapun keterkaitan antara peran pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri dengan teori TPB, seperti yang telah dijelaskan diatas pesantren sebagai lembaga sekaligus fasilitator bagi santrinya baik dalam segi kurikulum yang meliputi pengetahuan agama dan *entrepreneur*, motivasi yang diberikan pesantren adalah menerapkan ajaran Rasulullah SAW yang menjadi wirausaha sejak usia 12 tahun dan penerapan Gusjigang disampaikan dalam bentuk media digital atau lisan selama satu minggu sekali atau dua bulan atau juga pada saat acara besar, serta berupa untaian kalimat yang membuat energi positif semangat santri muncul. Adanya motivasi dan pelatihan kewirausahaan berkesinambungan dengan kontrol perilaku individu santri terhadap kinerja perilaku yang memilih melakukan praktik kewirausahaan di pesantren dengan tanggungjawab menjadi mahasiswa sekaligus santri

⁷¹ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren (Kontruksi Teoritik Dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi Dan Menatap Tantangan Masa Depan)* (Yogyakarta: Teras, 2014), 6-9.

⁷² Abdurrahman Mas'ud, Moh. Erfan Soebahar, Muhtarom, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 6-9.

⁷³ Imam Ghozali, *25 Grand Theory* (Semarang: Yoga Pratama, 2020), 107-108.

wirausaha. Aktivitas fisik contohnya pada praktik motivator training dan eduwisata, serta kesehatan mental pada remaja misalnya berhubungan dengan pelayanan santri kepada *customer* serta peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri terhadap *skill* yang dimiliki. Dengan demikian seseorang dapat mengontrol perilakunya karena mengetahui *value* pada dirinya dan pemberian motivasi yang telah diberikan selama dipesanten, perilaku santri dalam penumbuhan jiwa *entrepreneur* juga dapat dilihat beberapa karakteristik yang ada pada diri jiwa wirausaha, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Matriks Peran Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Santri

Peran Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha	
Karakteristik Jiwa Wirausaha	Teori TPB (<i>Theory of Planned Behavior</i>) berdasarkan Perilaku
Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> a. Dituntut untuk bisa masak. b. Mengelola semua unit usaha pesantren. c. Kreatif. d. Tidak boleh menerima uang saku dari orangtuanya. e. Santri dituntut menghasilkan <i>income</i> sendiri dari program kewirausahaan.
Keyakinan	Percaya diri dalam hal melayani konsumen, keyakinan menawarkan harga.
Berani Mengambil Resiko	Santri jika tidak memenuhi peraturan sebagai <i>reseller</i> toko usaha akan dihapus sebagai hak <i>reseller</i> .
Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> a. Santri sebagai <i>preneur</i>, mengajari anak-anak, memotivasi belajar, memandu senam otak dikegiatan eduwisata. b. Santri sebagai <i>trainer</i>, mengisi seminar parenting kepada orangtua dari anak-anak dari Play Group dengan tujuan membentuk mental santri.
Visioner	<ul style="list-style-type: none"> a. Berfikir positif. b. Optimis.

Sumber: Hasil penelitian diolah peneliti, 2023

Tabel diatas makna karakteristik jiwa *entrepreneur* merupakan sebagai bukti adanya perilaku atau tindakan yang didasari dengan niat, artinya seseorang santri sudah menumbuhkan jiwa wirausaha melalui karakteristik tersebut dengan praktik wirausaha yang dilakukan selama sehari-hari. Sebagaimana menurut Heri karakteristik jiwa *entrepreneur* santri dapat dilihat dari kemandirian, keyakinan, risiko,

kepemimpinan, dan visioner.⁷⁴ Adapun menurut Anang seorang wirausaha memiliki ciri-ciri yang meliputi berani dan kreatif, berani mengelola resiko, sikap semangat dan kemauan yang keras, mempunyai presepsi dan analisis yang tepat, tidak konsumtif dan selalu produktif, berjiwa kepemimpinan, berorientasi masa depan.⁷⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan riset yang dilakukan oleh Ridwan bahwa peran pesantren berperan penting dan ikut andil secara langsung dalam menumbuhkan minat wirausaha para santrinya. Santri di pesantren tidak hanya belajar ngaji atau pidato saja, akan tetapi juga dilibatkan dengan pelatihan dunia usaha.⁷⁶ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur pesantren dalam menghadapi era globalisasi membekali santri tidak hanya ilmu pengetahuan agama, umum, akan tetapi dengan intelegasi yang meliputi ekstrakurikuler. Tujuannya yaitu mempersiapkan santri dalam menghadapi MEA dan globalisasi dengan strategi pendidikan *entrepreneurship* sebagai modal menjadi individu yang mandiri dan mampu menciptakan lapangan kerja baru dengan nasib yang tidak bergantung pada pegawai atau atasan perusahaan. Adapun strategi dalam melahirkan santri yang handal diantaranya adanya kegiatan melatih dan meningkatkan keterampilan.

Riset yang dilakukan oleh Syamsuri juga memberikan hasil bahwa berdirinya pesantren menjadikan salah satu lembaga yang strategis diantaranya sebagai pengembangan ilmu agama, dakwah, dan wujud pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bentuk. Peranan pesantren Gontor dapat dilihat secara internal dan eksternal yaitu merujuk pada jumlah santri yang berjumlah 4.043 santri dengan asal santri dari berbagai negeri bahkan antarbangsa. Sedangkan secara eksternal mempunyai cabang 18 pesantren di seluruh Indonesia, menumbuhkan pusat kajian Islam di berbagai daerah, Madrasah Ibtida'iyah dan kelas bimbingan al-Qur'an (TPA). Selain itu, pengembangan SDM tidak hanya dibekali pengetahuan dan keterampilan saja, namun

⁷⁴ Cahyo et al., "Foresting Entrepreneurial Spirit of Santri With Santripreneur Academy Program: Study on Pesantrenpreneur Mukmin Mandiri."

⁷⁵ Anang Firmansyah dan Anita Roosmawami, *Kewirausahaan (Dasar Dan Konsep)* (Pasuruan: Qiara Medua, 2020), 7-8.

⁷⁶ Ridwan, "Peran Pesantren Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha."

diimbangi dengan nilai moral agama yang menjadi perhatian utama dipesantren.⁷⁷

Pondok pesantren Al Mawaddah Hanggoco Jekulo Kudus dalam peranannya memberikan kontribusi bukan sebatas pengetahuan agama atau *spiritual* saja seperti kultum, rebana, ngaji kitab kuning, melainkan penanaman pengetahuan *entrepreneur* dan *leadership* dengan metode praktik secara langsung melalui berbagai macam usaha atau program yang ada. Dilihat dari sejarah Pesantren Al Mawaddah bermula sebagai tempat kegiatan rutin berjumlah 15 orang hingga menjadi 150 orang. Pesantren ini hanya menerima kuota sejumlah 50 santri karena lebih mengutamakan kualitas SDM daripada kuantitas, dengan alasan santri disini di tuntut mampu berdikari dalam bidang mengaji dan berdikari dalam dunia wirausaha. Meskipun secara kuantitas sedikit jika dibandingkan pesantren Darussalam Gontor, namun pesantren Al Mawaddah juga sebagai Lembaga *entrepreneur* satu-satunya di Kudus yang mendapat peringkat ke empat sebagai pesantren terbaik menurut Latahzan.id bahkan mendapat penghargaan dari Islam Nusantara Centre sebagai salah satu pondok pesantren terbaik yang terinspirasi sosok Baginda Nabi Muhammad SAW yang dalam peraturannya santri tidak boleh menerima uang saku dari orangtuanya. Maka tidak heran dari prinsip yang dijalankan pesantren memberikan dampak bagi para alumni, dari jumlah sekitar 100an alumni yang memilih bekerja di suatu lembaga pendidikan dan dibidang usaha seperti konter hp, bisnis online, *cake and bakery*, toko pertanian dan lain-lain. Dari usaha tersebut seorang alumni juga memperkerjakan orang lain sebagai karyawan dengan rincian usaha sebagai berikut:

Tabel 4.6 Keberhasilan Alumni Selaku Informan

Nama Alumni	Jenis Usaha
Syaifurrohman	Maxim mobil online, pertanian jeruk nipis
Ahmad Mashudin	Konter HP milik pribadi

Sumber: Hasil penelitian diolah oleh peneliti, 2023

Penerapan jiwa *entrepreneur* yang terdapat pada diri alumni diatas dapat dikaitkan menurut pandangan McClelland jika dilihat dari jumlah penduduk diperkirakan 225 juta, maka

⁷⁷ Joni Syamsuri, "Eksistensi Dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia," *At Ta'Dib* 11, no. 2 (2016): 201–26, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i2.776>.

Indonesia membutuhkan 4,5 juta atau 2% *entrepreneurship* dalam mengatasi masalah pengangguran. Maka dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan pesantren memiliki peluang yang sangat besar dalam mengembangkan *entrepreneurship* dan mengatasi masalah pengangguran.⁷⁸

Secara eksternal yayasan Al Mawaddah berada dibawah naungan yayasan diantaranya lembaga *training* dan *motivation* oleh Mawaddah Centre, kegiatan agrobisnis bekerja sama dengan CV Amanah, Koperasi Wanita Madaniyah, kegiatan usaha pertanian (bermitra dengan pabrik-pabrik di Indonesia), CV Brilian Media Utama (penerbitan dan percetakan), serta CV Namira Tour (biro wisata, haji, dan umroh).

Berdasarkan beberapa data yang diperoleh diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pesantren Al Mawaddah memiliki peranan dalam mewujudkan generasi yang berkepribadian unggul tidak hanya dibidang ilmu agama seperti halnya mengaji, memimpin tahlil, kultum atau berpidato akan tetapi juga mampu berkontribusi dibidang kemandirian ekonomi. Adanya keberhasilan alumni dalam menciptakan lapangan kerja bagi orang lain menjadikan pesantren Al Mawaddah untuk kedepannya diharapkan dapat meningkatkan kuota jumlah santri, melihat pengasuh pesantren disini merupakan seseorang motivator yang secara tidak langsung memberikan kontribusi semangat dan sebagai panutan bagi santri-santrinya. Hal ini diharapkan agar santri lain juga memiliki kesempatan dan pandangan yang luas bahwa hidup didunia tidak hanya berpatok pada pintar secara *spiritualis* atau akademik, namun juga tentang kewajiban bekerja dan adanya tuntutan perkembangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Adanya pendidikan kewirausahaan ini menjadikan salah satu nilai tersendiri terhadap santri tidak memiliki pemikiran yang rendah mengenai *stigma* bahwa lulusan pesantren hanya bisa menjadi seorang ustadzah, kiai akan tetapi seorang santri juga memiliki kemampuan keberhasilan seperti manusia pada umumnya untuk berkesempatan menjadi *entrepreneurship* sekaligus dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain..

Dukungan motivasi dan praktik kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* di pesantren juga berperan dan

⁷⁸ Zahar, "Pendidikan Enterpreneurship Guna Mempersiapkan Mahasiswa Dalam Menghadapi Persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)."

harus digalakkan secara maksimal, seperti keseimbangan antara praktik dengan teori, mendatangkan motivator dari luar dengan sebulan sekali, memberikan *reward* untuk santri. Dengan demikian jiwa santri dalam wirausaha akan lebih meningkat, tidak merasakan *insecure*, kepercayaan diri yang kurang, sebab perkembangan digital ini secara tidak langsung juga mempengaruhi turunnya semangat dalam diri para santri.

2. Analisis Program Pesantren dalam Mencetak Santri yang Siap Bekerja Melalui Praktik Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Mawaddah Hanggosoco Kudus

Program pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren dapat digalakkan dengan memberikan pelatihan keterampilan usaha, praktik kewirausahaan, seminar pentingnya wirausaha, dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya. Hal ini merupakan penunjang utama dari pesantren yang membekali ilmu agama. Sehingga Pondok Pesantren diharapkan tidak hanya mencetak santri yang pintar dan produktif dalam hal intelektual, dan memiliki keahlian secara *spiritual*, akan tetapi harus produktif dan mempunyai *skill* dibidang ekonomi.⁷⁹

Guna mencukupi segala sarana dan prasarana, serta kebutuhan lain demi berlangsungnya proses pendidikan dan pengajaran di pondok, didirikanlah beberapa program kewirausahaan dan unit usaha yang mayoritas dikelola oleh santri. Adapun pendirian program atau unit usaha ini tidak lain bertujuan membentuk pengkaderan santri yang mandiri dan berakhlak, dengan tujuan agar tidak tertinggal perkembangan zaman yang semakin pesat. Program *entrepreneur* di Pondok Al Mawaddah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Program Kewirausahaan Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah

No	Program Kewirausahaan	Waktu Pelatihan
1	BLKK	Fleksibel, menyesuaikan kebutuhan dan program dari
2	Public Speaking	
3	Marketing	

⁷⁹ Tatik, "Perintisan Kewirausahaan Berbasis Pesantren Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Kewirausahaan Pada Santri Pp Ar Risalah Mlangi Yogyakarta."

4	Eduwisata	Kementerian Ketenagakerjaan
5	Pelatihan Menulis	
6	Pelatihan Fotografer	

Sumber: Hasil penelitian diolah oleh peneliti, 2023

Keterangan:

Dilihat dari waktu pelatihannya dari 6 program tersebut dilakukan secara *fleksibel* dan sesuai dengan pengadaan program dari Kementrian Ketenagakerjaan. Selain itu, untuk pelatihan programnya diajarkan langsung oleh pengasuh pesantren, dan tidak mendatangkan orang luar. Sistemnya pembelajarannya adalah santri senior mengajarkan ke santri junior, jadi ini dimaksudkan pengasuh tidak harus selalu turun langsung melatih para santri, akan tetapi adanya santri senior inilah yang akan mengajarkan adik-adiknya dalam kemandirian.

Adapun program yang paling tepat dikaitkan dengan wirausaha adalah eduwisata, karena dikegiatan eduwisata ini santri sebagai *tour leader* dan *trainer* yang mengelola sendiri mulai dari marketingan disekolah-sekolah seperti melakukan promosi atau keliling ke sekolah-sekolah yang ada di Kudus sampai lembaga itu setuju, pembuatan materi edukasi parenting kepada ibu-ibu yang disampaikan melalui media dan sebagai pemandu wisata selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kegiatan eduwisata Al Mawaddah menyediakan berbagai permainan yang dapat mengasah otak anak seperti diajarkan menanam buah naga, memimpin senam otak, tangkap ikan lele, *flying fox*, *ice breaking*, dan berenang.

Program tersebut dapat berjalan dengan baik ketika seorang santri memiliki kemampuan *marketing* dan *public speaking* yang bagus. Sebab adanya pengunjung melakukan eduwisata di Al Mawaddah tidak lain seorang santri harus marketingan terlebih dahulu ke sekolah-sekolah, dan pastinya bahasa yang disampaikan kepada pendengar harus jelas, mudah dipahami dan bagaimana pendengar itu menjadi tertarik sekaligus berminat agar lembaga tersebut mau mengajak anak didiknya ke pesantren Al Mawaddah guna melakukan eduwisata disana. Selain itu *public speaking* juga digunakan pada saat kegiatan marketing seperti haji dan umroh, biro bis dan travel, serta eduwisata di sekolah-sekolah. *Public speaking* ini juga berguna ketika terjun di masyarakat seperti memimpin tahlilan, sambutan karena santri disini tidak hanya santri tetapi juga

seorang mahasiswa. Selanjutnya terdapat kegiatan *cooking class* di BLKK juga yang mengajarkan anak-anak untuk menghiasi kue yang sudah jadi, hal ini dikarenakan untuk mensiasati kemampuan anak-anak yang belum bisa masak. Adapun untuk fotografi juga dimanfaatkan oleh santri untuk mendokumentasi kegiatan eduwisata berlangsung.

Program keenam tersebut dapat dimanfaatkan dan dimaksimalkan santri untuk berlatih kemandirian, sekaligus sebagai tanggungjawab santri disetiap bulannya untuk menyetorkan hasil kerja kerasnya sesuai yang telah ditentukan.

Sedangkan untuk jenis usaha yang ada di Al Mawaddah terdapat 4 jenis unit usaha dan program di pesantren Al Mawaddah yang telah dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8
Jenis Usaha Kewirausahaan Pondok Pesantren *Entrepreneur*
Al Mawaddah

No.	Usaha	Penanggung Jawab	Waktu
1	2 Toko Harmoni	Bendahara	08.00 - 15.00
2	Kedai Nyoklat	Santri	15.00 - 21.00
3	2 Pertamina	Bendahara	05.00 - 13.00
4	Jembatan Timbang	Semua Santri	13.00 - 21.00

Sumber: Hasil penelitian diolah oleh peneliti, 2023

Keterangan:

Berdasarkan tabel diatas secara keseluruhan terdapat 6 jenis usaha yang dikelola langsung oleh semua santri yaitu 2 toko harmoni, kedai nyoklat, 2 pertamini, jembatan timbang yang dikelola secara langsung oleh semua santri dan terdapat penanggungjawab dari setiap usaha.

Unit usaha di Al Mawaddah pada praktiknya tidak hanya menjaga saja, akan tetapi terdapat peraturannya antaralain:

1. Penyetoran setiap bulan, minimal per bulan setiap santri harus menyetorkan hasil penjualannya minimal Rp. 200.000. Hasil penjualan tersebut tidak hanya didapat melalui 6 jenis usaha saja, akan tetapi bisa melalui 6 program (eduwisata, *public speaking*, *marketing*, menulis, *fotografer* yang ada di eduwisata), atau bisa jadi dari kegiatan luar seperti les privat inisiatif dari santri itu sendiri. Apabila santri tidak memenuhi

aturan setoran Rp. 200.000 maka hak reseller akan dicabut dengan potongan 5% - 10%.

2. Pemanfaatan produk pesantren, santri di pondok Al Mawaddah tidak boleh membuka usaha selain yang ada dipesantren. Inisiatif santri ini perlu ada biasanya dengan memanfaatkan *marketplace online*, boleh menaikkan harga produk sewajarnya. Selain itu boleh menaikkan harga marketingan kegiatan eduwisata dengan syarat dari lembaga yang diajak marketingan itu kurang tau dengan Pondok Al Mawaddah, misalnya yaitu mengubah harga eduwisata dari Rp. 30.000 menjadi Rp. 35.000

Santri dalam praktik program kewirausahaan di pesantren tidak hanya bertugas menjaga toko saja, disamping itu santri juga menjual produk secara online melalui aplikasi shopee, whatsApp, dan tiktok. Jadi, tidak hanya *stuke* pada strategi atau bidang sejenis namun harus serba bisa ketika dihadapkan oleh suatu permasalahan, karena jika dikaitkan dengan kelebihan pondok Al Mawaddah ini adalah santri tidak boleh menerima uang saku dari orang tuanya, santri yang bermukim di pondok Al Mawaddah selain mengaji juga digaji berdasarkan pendapatan yang diperoleh setiap bulan masing-masing santri.

Berbagai jenis program dan usaha yang ada di pesantren Al Mawaddah, santri dapat mengembangkan dan memilih berdasarkan kemampuan atau yang diminati. Hal ini juga dapat diilustrasikan Hafidz Maulana selaku ketua santri periode 2022-2023 yang mengikuti perlombaan menulis dan mendapat juara harapan lomba menulis salah satu tokoh yang sudah terkenal diluar negeri namun belum terkenal di negerinya yaitu Demak. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Asichul suasana kewirausahaan dapat diciptakan dilembaga seperti diadakannya program berdagang disekolah, serta pelatihan keahlian lainnya guna meningkatkan *skill* dan kemampuan, serta tidak menutup kemungkinan para santri termotivasi belajar berwirausaha dan memiliki jiwa *entrepreneur*.⁸⁰

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur dengan studi kasus di pondok pesantren Darussalam Gontor bahwa dalam menghadapi di era MEA pesantren mempersiapkan dan membekali para santrinya sesuai

⁸⁰ In'am and Hamdi, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Jiwa Entrepreneurship Peserta Didik."

minat dan bakat santri yang terdiri 30 berbagai macam jenis usaha dengan lokasi setiap usaha yang berbeda-beda diantaranya penggilingan padi, percetakan Darussalam, jasa angkutan, pabrik roti, air minum kemasan, fotocopy, pabrik es balok, dan lain sebagainya.⁸¹ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasna, pesantren dalam mengembangkan *entrepreneur* melibatkan santri untuk ikut turun andil langsung dalam proses usaha. Unit usaha pesantren Aswaja meliputi smart farm dan garden, home industri, pertanian, perkebunan dan herbal, perikanan, peternakan dan resto. Hal ini bertujuan agar para santri memiliki kesiapan ketika sudah terjun dimasyarakat.⁸²

Berdasarkan hasil penelitian diatas, adanya 6 program yaitu BLKK, kegiatan eduwisata, *public speaking*, *marketing*, pelatihan fotografer, dan menulis merupakan salah satu program pesantren Al Mawaddah yang dapat meningkatkan *soft skill* santri. hal ini tidak ada di program di pesantren Gontor maupun pesantren Aswaja karena di pondok tersebut hanya menyediakan atau memfokuskan pada berbagai banyaknya jenis usaha padahal kemampuan *soft skill* seperti *public speaking*, *marketing* disini memiliki peranan dalam mengembangkan dan mempertahankan persaingan di dunia usaha terlebih didunia serba digital. Perkembangan kegiatan eduwisata di Al Mawaddah dapat dilihat melalui sekolah-sekolah yang berkunjung tidak sebatas dari daerah Kudus, namun daerah sekitar seperti Purwodadi, Jepara dan lainnya. Hal ini juga membuktikan adanya keberhasilan program *marketing* dan *public speaking* yang digalakkan. Melihat pesantren Gontor yang memiliki 32 jenis usaha, dan pesantren Aswaja 7 jenis usaha yang sudah berkembang. Alangkah baiknya pesantren Al Mawaddah kedepannya dapat memperbanyak jenis program seperti pintar dalam berbicara bahasa inggris dan memperbanyak jenis usaha agar kemampuan santri lebih banyak dan terasah baik baik menekuni sesuai *skill* ataupun memanfaatkan semua program atau usaha yang ada, contohnya pada program BLK tidak hanya pengolahan roti saja, namun terdapat pelatihan menjahit, menyablon. Selain itu

⁸¹ Nur Komariah, “PESANTREN DI ERA MEA DAN GLOBAL Kasus Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur.”

⁸² Alifa, Zahara, and Makfi, “PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENCETAK WIRAUSAHA INDUSTRI MODERN (STUDI DI PONDOK PESANTREN ASWAJA LINTANG SONGO).”

adanya usaha yang ada, dalam praktik kewirausahaan dalam menghasilkan setor pendapatan disetiap bulannya santri tidak hanya terfokus pada bakat yang dimiliki akan tetapi mampu memanfaatkan semua program yang telah ada misalnya hanya fokus pada eduwisata tetapi tidak dengan unit usaha, pengelolaan *marketplace* seperti shopee dan tiktok. Hal ini ditunjukkan agar para santri memiliki kesiapan bekal wirausaha yang telah diimplementasikan sejak menjadi santri dan tinggal melanjutkan bisnis yang dijalankan selama masih di pondok.

Keberadaan program di Al Mawaddah juga memberikan manfaat bagi para santri yaitu dengan menghasilkan tambahan pendapatan melalui penjualan jasa yang disebut dengan *freelance* seperti menjadi MC online, editing video, *fotografer*, yang hasil pendapatannya sangat menjanjikan. Dengan demikian, diharapkan para santri tidak buta akan peluang yang ada setelah keluar di pesantren baik dunia kerja online ataupun offline.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al Mawaddah Hanggosoco Kudus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dikemukakan diatas tentang peran pondok pesantren, ada beberapa faktor pendukung maupun penghambat dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* santri di pondok Al Mawaddah Hanggosoco Kudus. Faktor tersebut dapat dilihat dari pandangan oleh pengasuh, santri, maupun alumni yang sudah terjun langsung di lingkungan kerja, dengan hasil yang berbeda.

Adapun faktor pendukung nya sebagai berikut:

- a. **Motivasi yang Diberikan Oleh Pengasuh**, seperti yang telah dijelaskan oleh pengasuh motivasi yang sangat menunjang dan memberikan perubahan positif dalam diri adalah motivasi yang berasal dari sendiri karena dengan hal itu jiwa kemandirian wirausaha akan bisa muncul dengan sendirinya dari pada motivasi dari luar yang didapat sebab itu sifatnya dorongan atau semangat.
- b. **Dukungan dari pemerintah**, dukungan pemerintah diberikan oleh pesantren Al Mawaddah berupa bangunan fisik yaitu BLKK yang diberikan oleh Jokowi karena sebagai bentuk penghargaan *santri of the new year* 2018 guna menunjang kegiatan pelatihan santri sekaligus untuk

masyarakat atau orang luar seperti hadirnya dan diberikan kepercayaan oleh Kemendigbud Rispek untuk mengajarkan para pengajar di Lembaga.

- c. **Pembinaan Sumber Daya Manusia Secara Optimal**, pembinaan ini metodenya selain para santri diajarkan praktik wirausaha yang ada di pesantren, pesantren juga mengadakan kegiatan evaluasi di setiap minggunya. Hal ini bertujuan agar para santri dapat mengetahui solusi, menjadi pelajaran oleh santri lain sekaligus bisa semaksimal mungkin dalam melakukan kegiatan seperti trainer di kegiatan eduwisata. Selain itu santri senior juga dapat menularkan ilmunya ke adik santrinya.

Selain itu, menurut alumni yang sudah terjun di lapangan kerja terdapat faktor pendukung yang dilalui selama mendirikan wirausaha antara lain: adanya hobi, motivasi, modal, keluarga pengasuh, dan teman pondok.

Sebaliknya, yang menjadi faktor penghambat penumbuhan jiwa wirausaha diantaranya:

- a. **Kemampuan Santri**, menurut pengasuh yaitu kemampuan tiap santri yang berbeda-beda. Bisa dicontohkan dalam kegiatan kunjungan eduwisata terdapat satu petugas yang mampu handle selama kegiatan berlangsung, tetapi ada juga yang terdiri dari tiga petugas masih belum bisa mengatasi dan terdapat kesalahan. Maka, pengasuh dalam menyikapi permasalahan tersebut memiliki strategi santri senior harus bisa mengajak ke santri junior dengan tujuan agar tercipta generasi selanjutnya.
- b. **Manajemen Waktu**, berdasarkan hasil wawancara oleh tiga orang santri terkait dengan pengelolaan waktu antara kegiatan pondok dengan kuliah yang sekaligus ada hubungannya dengan jadwal praktik jaga toko atau program lainnya. Disamping itu semangat juga berpengaruh terkadang naik turun.

Selain dari pihak pengasuh dan santri, alumni juga mengalami kendala dalam menumbuhkan jiwa wirausaha, seperti: kurangnya modal, dukungan keluarga yang kurang, keadaan ekonomi lingkungan sekitar usaha yang kadang tidak menentu, faktor pesaing-pesaing yang merusak standar harga, keterbatasan waktu.

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan serta dikaitkan faktor yang mendorong jiwa seseorang *entrepreneur* tidak

sepenuhnya hadir dalam kepibadiannya sendiri, namun lingkungan sekitar juga memengaruhi. Menurut Achmad Mubarak faktor seorang *entrepreneur* dipengaruhi sebagai berikut.⁸³

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga artinya bisa berarti dukungan orang tua yang mengizinkan anaknya mondok di pesantren Al Maawaddah dengan berbasis wirausaha. Sebaliknya, dapat menjadi penghambat karena adanya pola pikir orang tua zaman dulu dengan anak sekarang sebab menurutnya menjadi seorang wirausaha atau pedagang adalah pekerjaan yang dipandang tidak membutuhkan gelar sarjana. Sedangkan pekerjaan yang bagus adalah dilembaga keuangan atau yang bersepatu dan berpakaian rapi.

b. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan tidak kalah penting bagi perkembangan semangat wirausaha. Pengelolaan usaha bisa didapat dengan baik jika pendidikan pengetahuan di suatu lembaga diberikan dengan baik.⁸⁴ Dapat dicontohkan di pesantren Al Mawaddah tidak hanya diajarkan ilmu agama ngaji dan ngaji namun juga sangat kental diajarkan kemandirian wirausaha, pembentukan *skill* dan melatih mental dengan sarana atau prasarana yang sudah ada.

c. Faktor Pengalaman Kerja

Salah satu faktor yang menjadi pemicu seseorang menjadi *entrepreneur* tidak hanya pada pengalamannya kerja. Melainkan adanya ketidakpuasan dalam diri sebagai pekerja yang berakibat menjadikan motivasi untuk mendirikan sebuah usaha.⁸⁵ Dalam hal ini dapat diilustrasikan terkait dengan pengalaman yang ditempuh oleh santri selama di pesantren, dan outputnya dapat dilihat para alumni yang

⁸³ Achmat Mubarak, "PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH II SUKOREJO PASURUAN," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 04, No. 01 (2018) 13-14.

⁸⁴ Achmat Mubarak, , "PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH II SUKOREJO PASURUAN," 13-14.

⁸⁵ Achmat Mubarak, "PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH II SUKOREJO PASURUAN," 13-14.

memilih berwirausaha daripada bekerja di lembaga yang notabennya terikat dengan waktu.

Menurut Hurlock dalam jurnal Latipah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap kemandirian, diantaranya keluarga, lingkungan sekolah, media komunikasi massa (koran, televisi, dan lain-lain), pengetahuan agama, dan pekerjaan atau tugas yang dapat membentuk sikap seseorang.⁸⁶

Hasil penelitian ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Nurul faktor penghambat dalam memperkuat ekonomi berbasis komunitas di pondok pesantren Unwanul Falah terdiri dari pemasaran produk karena kurangnya manajemen yang baik, kurang fokus dalam berwirausaha yakni santri yang masih sekolah serta tidak diimbangi sikap optimis dan keyakinan dalam berbisnis, kemudian kurangnya dukungan pemerintah dalam segi *financial* sehingga berdampak pada minimnya sarana prasarana yang dapat menunjang penumbuhan jiwa *entrepreneurship*.⁸⁷

Berdasarkan perolehan data diatas dapat disimpulkan pada dasarnya penumbuhan jiwa *entrepreneur* dapat mencapai kesuksesan jika didalamnya terdapat berbagai unsur yang harus dipenuhi oleh setiap wirausaha, antarlain: bakat, modal, pengetahuan, dan tekhnologi pendukung sebuah usaha. Artinya modal bukanlah satu-satunya metode untuk menjadi pengusaha sukses, karena jika kemampuan bakat tidak digali dengan baik, pemanfaatan motivasi atau prasarana yang ada di pesantren dengan tepat guna dan pengetahuan tentang usaha yang dijalani akan menjadi penghambat bagai terlaksananya usaha. Penumbuhan jiwa wirausaha tersebut dapat dimaksimalkan jika semua pihak ikut terlibat mulai dari pesantren, pemerintah, masyarakat, orang terdekat dan para investor untuk memberikan dukungan. Dukungan tersebut dapat berupa edukasi terkait dengan pentingnya memiliki sikap kemandirian di era berkembang diberikan oleh orang tua santri pada saat pertama kali menitipkan anaknya kepada pengasuh untuk belajar di pesantren, hal ini lah terbentuk adanya komitmen yang terjalin bahwa santri ketika

⁸⁶ Neng Latipah, "Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta," *Comm-Edu* 2, No 3, no. 20 (2019): 193–201.

⁸⁷ Nurul Mi'raj, "Entrepreneur Muda Dan Penguatan Ekonomi Berbasis Komunitas (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Unwanul Falah NW Paok Lombok)."

mondok di Al Mawaddah sudah memiliki nilai tambah dibandingkan dengan pesantren lainnya karena diajarkan praktik kewirausahaan maka orang tua disini juga harus memahami bahwa menjadi seorang wirausaha atau pedagang di era modern saat ini memang penting dan bukan menjadi ajang bergengsi ketika anaknya hanya menjadi pegawai kantoran saja tanpa diselingi berwirausaha dan pendampingan agar para santri dan alumni memiliki kesiapan yang matang dan berperilaku bijak dalam menghadapi pola perilaku masyarakat yang beragam. Dengan demikian semangat kemandirian seorang santri menjadi wirausaha semakin kuat dan menjadi wirausaha bukanlah suatu kesalahan, bahkan dapat menjadi nilai baik pesantren Al Mawaddah karena telah berhasil membuat jiwa wirausaha santri itu dapat diimplementasikan.

